

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

Luqman Indrawan Prabowo

Luqmanprabowo97@gmail.com

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta (0274)387646

Dosen Pembimbing

Dr. Ahim Abdurahim, M.Si., SAS., Ak., CA

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company age, solvency and profitability on audit report lag. The problem in this study is that there are still companies listed on the Indonesia Stock Exchange that do not publish their financial reports in a timely manner in accordance with the decision of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) and Financial Institution Number: KEP-346 / BL / 2011 namely that every company listed on the capital market must issue an annual financial report accompanied by an external auditor's report no later than 90 days after the date of issuance of the company's annual financial statements.

The sample in this study is consumer goods companies listed on the Stock Exchange in 2016-2018, with a sampling technique using a purposive sampling method that produces a sample of 66 companies for 3 years. The data source in this study is secondary data. The analytical tool in this study is SPSS 25.0.

The analysis results obtained indicate that the age of the company has a negative effect on audit report lag, while solvency and profitability do not affect the audit report lag.

Keywords: *company age, solvency, profitability, and audit report lag.*

PENDAHULUAN

Setiap manajemen perusahaan memerlukan jasa auditor eksternal agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya sebagai acuan pengambilan keputusan oleh pihak luar perusahaan. Pihak luar perusahaan mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak dari auditor terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen perusahaan (Mulyadi, 2002). Banyak pihak luar membutuhkan laporan keuangan perusahaan seperti kreditur, pemerintah, dan investor. Bagi investor laporan keuangan perusahaan bermanfaat untuk menentukan kebijakan investasi. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan, investor dapat menentukan untuk menjual, membeli, atau menahan investasinya (Azizah, 2012). Kondisi tersebut mengharuskan para manajer perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada investor.

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disajikan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Noverta, 2012). Laporan keuangan yang baik seharusnya disusun sedemikian rupa sehingga informasi yang termuat dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dengan mudah, relevan, memiliki tingkat keandalan yang tinggi, dan dapat dibandingkan. Dalam publikasi laporan keuangan ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi informasi akuntansi. Karena informasi yang terlambat tidak dapat dijadikan sebagai acuan kebijakan investasi oleh investor, karena informasi tersebut sudah tidak relevan (PSAK No. 1, 2012). Namun pada praktiknya seringkali perusahaan mengalami terjadinya *audit report*

lag. Terjadinya *audit report lag* tergantung pada ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Noverta, 2012).

Adapun *Audit report lag* adalah lamanya waktu akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal laporan audit (Megayanti dan Budhiarta, 2016). *Audit report lag* menunjukkan rentang waktu penyelesaian audit yang memiliki tujuan memberikan opini terkait dengan kewajaran suatu laporan keuangan terhadap semua hal yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. *Audit report lag* sangat berkaitan erat dengan kegiatan audit yang mana secara definisi audit merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh auditor internal, auditor eksternal atau independen, dan auditor pemerintah guna memperoleh, menilai dan mengevaluasi bukti-bukti terkait dengan informasi tingkat kesesuaian antara suatu peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan melaporkannya kepada pihak yang membutuhkan (Mulyadi, 2002). Proses audit tersebut dilakukan oleh auditor dengan cara mengumpulkan bukti yang cukup berkaitan dengan pemeriksaan kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dapat ditelusuri pada laporan keuangan tahunan perusahaan. kecermatan dan ketelitian wajib dimiliki auditor dalam pelaksanaan audit, hal ini dinyatakan dalam standar umum pada poin ketiga yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Berdasarkan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang mana menyatakan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus menerbitkan laporan

keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor eksternal selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Kasus *audit report lag* pernah dialami oleh perusahaan tambang batubara milik Bakrie Group, PT Bumi Resources Tbk. Pihak perusahaan tersebut menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perusahaan sedang mengalami masalah dalam hal solvabilitasnya. Perusahaan tersebut memiliki utang sebesar US\$ 3,73 miliar sampai september 2014. Dari jumlah tersebut, utang terbanyak berasal dari Country Forest Limited Facility sebanyak US\$ 1,03 miliar.

Sebelumnya PT Bumi Resources mengalami penurunan laba sejak awal tahun 2013 sampai kuartal III 2014. Penurunan laba perusahaan tersebut terjadi karena penyusutan perolehan pendapatan sebesar 17,42% yaitu dari US\$ 2,65% menjadi US\$ 2,19% (www.cnnindonesia.com). Dengan kata lain, PT Bumi Resources sedang mengalami penurunan profitabilitas. Kondisi tersebut menyebabkan manajemen perusahaan melakukan tinjauan kembali terhadap kinerja perusahaannya. Hal ini menyebabkan PT Bumi Resources terlambat dalam publikasi laporan keuangan (Pasopati Giras, 2015).

Selain itu pada tahun 2018 BEI menjatuhkan denda kepada 15 emiten yang lalai melaporkan laporan auditnya. Dari 677 efek dan perusahaan terdapat emiten yaitu PT Buana Lintas Lautan Tbk diberikan denda 50 juta rupiah dan peringatan tertulis I dan II karena terlambat dalam menyampaikan laporan audit melewati batas waktu yang telah ditetapkan. Sementara itu 10 emiten lain diberikan

peringatan tertulis I karena hingga 30 Oktober belum menyampaikan laporan auditan per 30 Juni 2018. Selain itu 3 emiten lainnya diberikan sanksi denda sebesar 150 juta rupiah dan peringatan tertulis III karena tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit maupun yang belum diaudit hingga tanggal 1 Oktober 2018 (Nabhani Ahmad, 2018).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) yang meneliti pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur periode 2010-2013 dengan mengganti variabel ukuran perusahaan menjadi umur perusahaan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada perusahaan *consumer goods*, perusahaan *consumer goods* dipilih karena pada perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat persaingan bisnis yang tinggi sehingga perusahaan tersebut membutuhkan modal dari para investor untuk menjamin kontinuitas perusahaan dimasa depan (Fisamawati, 2013). Karakteristik tersebut menjadikan perusahaan *consumer goods* sering dipandang oleh investor sebagai objek utama investasinya oleh karena itu investor membutuhkan laporan keuangan untuk menentukan kebijakan investasinya secara cepat.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Signaling

Teori signaling menjelaskan tentang tindakan manajer untuk memberikan informasi kepada para investor. Sesuai dengan praktiknya manajer perusahaan memiliki informasi berkaitan dengan internal perusahaan dan asumsi kinerja perusahaan dimasa depan. Oleh karena itu manajemen diharuskan memberikan

sinyal kepada investor dan stakeholder lain tentang kondisi perusahaan, Hal ini dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan.

Teori Keagenan

Teori keagenan mendeskripsikan adanya ikatan antara agen (manajemen) dengan investor yaitu ikatan yang menjelaskan adanya hubungan investor sebagai *principal* yang berwenang untuk membuat keputusan dan manajer yang bertanggung jawab untuk mengurus perusahaan. Manajer sebagai agen berkewajiban untuk menginformasikan kepada investor tentang kinerja perusahaan secara tepat waktu dan relevan untuk dijadikan sebagai acuan kebijakan investasi.

1. Umur Perusahaan terhadap *Audit report Lag*

Umur perusahaan menunjukkan pengalaman manajer perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnisnya. Lianto dan Kusuma (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung memiliki manajemen yang cakap dalam menghadapi setiap permasalahan operasional perusahaan. Banyaknya pengalaman para manajernya dalam operasional perusahaan menyebabkan para manajer perusahaan tersebut lebih cepat dalam mengumpulkan, memroses, serta menghasilkan informasi berupa laporan keuangan perusahaan yang diperlukan investor untuk menentukan kebijakan investasinya (Indra dan Sudhana, 2012). Para manajer perusahaan yang telah lama berdiri dinilai para investor memiliki kinerja yang lebih efisien dibandingkan perusahaan yang baru saja berdiri sehingga informasi yang dapat

diandalkan dapat disajikan secara tepat waktu dan menghilangkan terjadinya *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan teori signaling yang menyatakan bahwa manajer memiliki kewajiban untuk memberikan signal atau informasi kepada investor tentang kondisi perusahaan untuk mengurangi adanya perbedaan fakta antara pihak manajemen dengan pihak investor tentang kondisi perusahaan.

H₁: umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2. Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Carslaw dan Caplan (1991) menyatakan rasio antara utang terhadap total aset menunjukkan keadaan keuangan perusahaan. Perbandingan yang besar antara utang terhadap total aset menandakan kecenderungan perusahaan tersebut tidak sehat. Manajer perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang rendah biasanya akan berusaha memperbaiki keadaan tersebut dengan cara mengelola utang perusahaan, lebih dari itu bahkan bisa saja pihak manajemen berusaha menutupi hal tersebut dari pandangan para investor ataupun dengan melakukan manajemen laba (Lianto dan Kusuma, 2010). Dalam kondisi seperti ini auditor terkadang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mendeteksi ketidakwajaran tersebut dari laporan keuangan perusahaan yang akan berakibat pada terjadinya *audit report lag*. Hal ini berhubungan dengan teori keagenan yang mana di dalam teori keagenan menjelaskan bahwa terjadi konflik kepentingan antara investor sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang timbul karena masing-masing pihak berusaha mencapai tujuan yang saling bertentangan berkaitan dengan

pencapaian bonus manajemen, yang mana seharusnya pihak manajemen mampu mengelola perusahaan dengan baik sesuai tujuan investor.

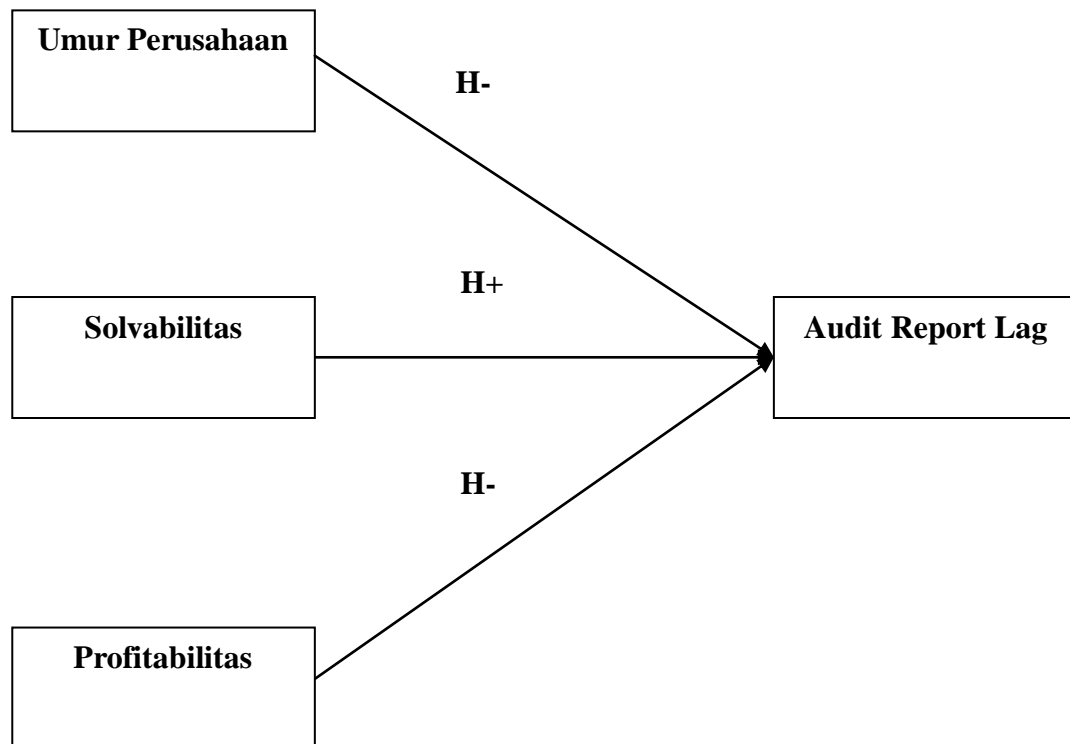
H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

3. Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, karena menunjukkan keberhasilan manajemen mengelola perusahaan tersebut (Sastrawan dan Latrini, 2016). Profitabilitas yang didapatkan perusahaan tidak lain merupakan hasil dari berbagai kebijakan yang diterapkan manajemen perusahaan (Artaningrum, Budhiarta., dkk 2017). Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya akan cenderung menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut dimaksudkan agar para investor dapat mengetahui secara cepat mengenai laporan keuangan perusahaan untuk dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan investasinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori signaling yang mendefinisikan bentuk tindakan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor tentang prospek perusahaan dimasa depan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan pihak manajemen untuk mewujudkan keinginan investor.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Model penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Peneliti memilih perusahaan *consumer goods* karena menurut Fisamawati (2013) perusahaan *consumer goods* memiliki persaingan bisnis yang tinggi sehingga manajemen perusahaan tersebut berusaha untuk tidak mengalami audit report lag dalam publikasi laporan keuangannya untuk mengimbangi dinamisasi kompetisi investasi.

Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Variabel yang diteliti tersedia lengkap dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2016-2018.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang *representatif* dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Perusahaan *consumer goods* yang menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2018.
3. Memiliki data yang sesuai dengan variabel yang diujikan dalam penelitian ini.
4. Tidak mengalami kerugian pada periode 2016-2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu metode dengan mengumpulkan data sekunder dan semua informasi yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Pengambilan data berupa dokumentasi berasal dari website resmi www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Audit Report Lag merupakan lamanya waktu penyelesaian laporan audit yang diukur sejak cut off laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal keluarnya laporan audit. Keakuratan informasi serta kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyatakan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut, keterlambatan pelaporan keuangan akan berimbas buruk bagi perusahaan. Waktu penyelesaian yang lama mengidentifikasikan bahwa suatu perusahaan mempunyai informasi yang buruk meliputi laba yang rendah, hutang yang tinggi, serta likuiditas yang rendah. Menurut penelitian Amani dan Waluyo (2016), pengukuran *audit report lag* diperoleh dari selisih antara tanggal laporan audit dan tanggal laporan keuangan perusahaan. Sistematisa perhitungan *audit report lag* adalah sebagai berikut;

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Perusahaan}$$

2. Variabel Independen

a. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan gambaran seberapa lama perusahaan bertahan di dalam dunia bisnis, semakin lama suatu perusahaan berdiri semakin berpengalaman manajer perusahaan tersebut mengoperasikan

bisnis perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran umur perusahaan dihitung sejak awal perusahaan berdiri sampai dengan akhir tahun penelitian (Ashari dan Putra, 2016).

b. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menyatakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Suatu perusahaan dikatakan tidak *solvable* apabila total hutang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Solvabilitas diukur dengan proporsi total kewajiban terhadap total aset (Sastrawan & Latrini, 2016). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memperoleh laba dengan tujuan meningkatkan nilai *shareholder* (pemilik saham). Tingkat profitabilitas yang digunakan untuk mengukur rasio adalah Net Profit Margin (NPM) dimana nantinya NPM akan digunakan sebagai alat pengukur perusahaan dalam rangka memperoleh laba. Adapun rumus yang digunakan sesuai dengan (Masyitah, 2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

	ARL	UMUR	SOLVABILITAS	NPM
N	Valid	66	66	66
	Missing	0	0	0
Mean	74.9242	45.2273	.3453	.1111
Median	78.5000	47.0000	.3400	.0800
Std. Deviation	12.19118	18.79345	.16834	.09096
Minimum	31.00	7.00	.08	.01
Maximum	108.00	93.00	.73	.39

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 2
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1065,05578100
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,064
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data 4 variabel yaitu umur perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan *audit report lag* berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	UMUR	,615
	SOLVABILITAS	,894
	PROF	,651

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil pengukuran nilai VIF yang mana setiap variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai semua tolerance variabel bebas menunjukkan angka lebih dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,18048
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	36
Z	,496
Asymp. Sig. (2-tailed)	,620

Pada tabel 4.5 nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0,620 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	389,707	247,994		1,571	,121
	UMUR	,029	,056	,082	,523	,603
	SOLVABILITAS	7,413	5,159	,187	1,437	,156
	PROF	4,271	11,192	,058	,382	,704

Berdasarkan tabel 4.6 tentang pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas, karena nilai sig dari hasil tersebut lebih besar dari 0,05.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,487 ^a	,237	,200	10,90519	2,146

Berdasarkan tabel 4.7 nilai R^2 sebesar 0.200. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan variabel umur perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas dapat menjelaskan *audit report lag* sebesar 20%, sedangkan sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4. Uji F

Tabel 4. 7
Hasil Uji Nilai F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2287,386	3	762,462	6,411	,001 ^b
	Residual	7373,235	62	118,923		
	Total	9660,621	65			

Nilai signifikansi F pada tabel 4.8 bernilai $0,01 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen yaitu umur perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

5. Uji t

Tabel 4. 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,740	4,084		22,462	,000
	UMUR	-,244	,092	-,377	-2,661	,010
	SOLVABILITAS	-16,569	8,496	-,229	-1,950	,056
	PROF	-,400	18,432	-,003	-,022	,983

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4. 9 sebagai berikut:

$$ARL = 91,740 - 0,244 - 16,569 - 0,400 + \varepsilon$$

a. Analisis Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig kurang dari 0,05 (5%) yaitu 0,01 dan nilai beta yaitu -0,244 yang artinya variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadoli (2015) dan Saermagani (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag. Seringkali investor beranggapan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki kinerja yang lebih efisien. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang telah berdiri sejak lama memiliki manajer yang berpengalaman dalam operasional perusahaan, sehingga menjadikan para manajer tersebut lebihcepat dalam mengumpulkan, memproses, serta menghasilkan informasi berupa laporan keuangan perusahaan yang diperlukan investor untuk menentukan kebijakan investasinya (Indra dan Sudhana, 2012). Selain itu perusahaan yang telah lama berdiri cenderung telah menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Kombinasi antara banyaknya pengalaman manajer dalam operasional perusahaan dan baiknya sistem pengendalian internal yang diterapkan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang baik termasuk dalam hal publikasi laporan keuangan.

Oleh karena itu perusahaan dengan umur yang lebih tua cenderung memiliki penyelesaian proses audit yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri. Sehingga lebih kecil kemungkinan terjadinya *audit report lag* pada perusahaan tersebut.

b. Analisis Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig lebih dari 0,05 (5%) yaitu 0,056 yang artinya variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewangga dan Laksito (2015) serta Ulfa dan Primasari (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pengukuran terkait variabel solvabilitas pada penelitian ini menunjukkan adanya kenaikan rasio solvabilitas pada suatu perusahaan memiliki dampak yang fluktuatif terhadap waktu penyelesaian proses audit perusahaan tersebut, yang mana seharusnya semakin besar rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan waktu penyelesaian audit perusahaan tersebut menjadi lebih lama.

Pada dasarnya auditor yang melaksanakan audit pada suatu perusahaan telah melakukan proses audit sesuai dengan prosedur audit dan menyediakan waktu yang telah ditentukan sesuai kebutuhan proses audit yang terkait dengan solvabilitas perusahaan (Yuliyanti, 2011). Sehingga baik perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi maupun perusahaan yang memiliki solvabilitas rendah tidak akan memengaruhi waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan. Oleh karena itu solvabilitas yang tinggi ataupun rendah yang dimiliki suatu perusahaan tidak memengaruhi kemungkinan terjadinya *audit report lag*.

c. Analisis Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih dari 0,05 (5%) yaitu 0,98 yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2009) serta Tiono dan Jogi (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Setiap laba yang diperoleh perusahaan merupakan *good news* bagi investor yang berarti semakin banyak profit atau laba yang diperoleh suatu perusahaan seharusnya semakin singkat proses audit yang dilakukan, karena manajer ingin mempercepat publikasi laporan keuangan perusahaan kepada para investor. Namun berdasarkan pengukuran yang dilakukan terhadap variabel profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa setiap hasil laba yang diperoleh perusahaan cenderung memiliki waktu penyelesaian proses audit yang tidak konsisten.

Pada dasarnya berdasarkan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten, perusahaan yang terdaftar di BEI akan dikenai sanksi apabila terlambat dalam publikasi laporan keuangan perusahaannya, adapun sanksi yang diberikan dapat berupa peringatan tertulis, denda, pembekuan usaha ataupun pencabutan usaha. Pada kondisi ini manajer suatu perusahaan cenderung keberatan dan tidak ingin mengambil risiko tersebut serta manajer tersebut memilih untuk melakukan publikasi laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu apapun kondisi yang dialami perusahaan tersebut dalam hal profitabilitasnya (Tiono dan Jogi, 2013).

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diuji oleh peneliti yaitu pengaruh umur perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 66 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan perusahaan tahun 2016 – 2018, memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang diujikan dalam penelitian, serta tidak mengalami kerugian pada periode 2016 -2018. Penelitian ini mengacu pada penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) yang menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dengan mengganti variabel ukuran perusahaan menjadi umur perusahaan dan mengubah periode penelitian yaitu pada tahun 2016 – 2018.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
2. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh umur perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi perusahaan

Saran dari peneliti bagi perusahaan yaitu untuk dapat menjamin kualitas laporan keuangan perusahaan dan menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan investor membutuhkan informasi yang andal dan juga *up to date* dari laporan keuangan perusahaan untuk menentukan kebijakan investasi yang mana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri memahami hal tersebut.

2. Saran bagi penelitian selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Adapun yang dapat disarankan dari peneliti kepada penelitian selanjutnya adalah untuk dapat menggunakan pengukuran umur perusahaan dengan metode lain untuk dapat memperoleh hasil yang lebih *representatif*. Selain itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lain dalam menguji pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk

penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hanya menggunakan perusahaan *consumer goods* dalam sampel penelitian ini.
2. Pengamatan yang dilakukan hanya selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 – 2018. Sehingga memungkinkan hasil penelitian belum menggambarkan secara jelas kondisi yang sesungguhnya.
3. Variabel independen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *audit report lag* sebesar 20%. Masih terdapat 80% dari variabel lain yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih *representatif* tentang *audit report lag*, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran umur perusahaan dengan metode yang lain, serta dapat mengambil sektor perusahaan lainnya yang dijadikan sebagai objek penelitian, selain itu juga dapat menguji dengan menggunakan variabel independen yang lain dengan periode penelitian terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015). *Competitive*, 3(1), 21-39.
- Ahmad, R.A.R., dan K.A. Kamaruddin, 2003, Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence, *Hawaii International Conference on Business*, Hawaii, Juni.
- Amani dan Waluyo. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay". *Jurnal Nominal*, 5(1), pp. 135-150.
- Anggraeny Parwati, L. dan Suhardjo, Y. (2009) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL)', *Solusi*, 8(3), pp. 29-42.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K. and Wirakusuma, M. G. (2017) 'Majalah ilmiah teknik elektro', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, pp.10791108. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>.
- Azizah (2012) 'Pengaruh profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan terhadap AUDIT REPORT LAG', 1(2), pp. 130-142.
- Dewangga, A. and Laksito, H. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag', *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*, 4(3), pp. 40-47.
- Dura, J. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(1), pp. 64-70. doi: 10.32812/jibeka.v11i1.34.
- Fadoli, I. (2015) 'Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013)', *Universitas Pandanaran*, pp. 1-15.
- Fisamawati (2013) *Terorong Oleh Tumbuhnya Kelas Menengah*, www.marketing.co.id.
- Halim, Y. C. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), p. 54. doi: 10.24912/jmie.v2i1.1655.
- Harahap dan Yusralaini., D. (2015) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 151(1), pp. 10-17. doi: 10.1145/3132847.3132886.

- Juanita, G. and Satwiko, R. (2012) 'Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), pp. 31–40.
- Kartika Andi, 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang
- Laksono, F. D. (2014) '(Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur sektor consumer'.
- Lianto, N. and Kusuma, H. (2010) 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag', *novice dan budi*, 2010, 12(2), pp. 98–107.
- Lianto, N. and Kusuma, H. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag', *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*, 4(3), pp. 40–47.
- Megayanti, P. and Budiarta, I. (2016) 'Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag', *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), pp. 1481–1509.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*, Edisi Kelima, Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabhani Ahmad (2018) *BEI Jatuhkan Sanksi Terhadap 15 Emiten - Telat Laporan Keuangan*, www.neraca.co.id.
- Noverta (2012) 'Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012'.
- Pande, I. M. and Putra, D. (2017) 'Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Rentang Waktu Penyelesaian Audit Ni Putu Anggistya Dewi 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK PE', 21, pp. 283–309.
- Pasopati Giras (2015) *Terlilit Utang, Bumi Resources Telat Rilis Laporan Keuangan*, www.cnnindonesia.com.
- Pramaharjan, B. and Cahyonowati, N. (2015) 'Faktor faktor yng berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur', *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), pp. 1–8.
- Prameswari, A. S. and Yustrianthe, R. H. (2017) 'Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Akuntansi*, 19(1), p. 50. doi: 10.24912/ja.v19i1.113.

- Sastrawan, I. and Latrini, M. (2016) 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur', *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), pp. 311–337.
- Shinta Widhiasari, N. M. (2016) 'Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag', *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), pp. 200–228.
- Tiono, Ivena dan Yulius Jogi C. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*.Vol. 2, Hlm.286-298.
- Togasima, C. N. and Christiawan, Y. J. (2014) 'Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012', *Business Accounting Review*, 2(2), pp. 151–159.
- Trisnawati (2010) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), pp. 175–186.
- Trisnawati (2015) 'Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag', *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, pp. 559–568.
- Ulfa, R. dan Primasari N.H. (2017) 'Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6(2), pp. 161-180.
- Yuliyanti, Ani. 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2008)*.

